

## Edukasi Financial Wellbeing sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keuangan Keluarga pada Generasi Sandwich

Dinna Nurhasanah<sup>1</sup>, Yolanda Safitri Nelaz<sup>2</sup>, Neni Afriyani<sup>3</sup>, Alfitri Yana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Awal Bros, [dinna@univawalbros.ac.id](mailto:dinna@univawalbros.ac.id)

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Awal Bros, [yolanda@univawalbros.ac.id](mailto:yolanda@univawalbros.ac.id)

<sup>3</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Awal Bros, [neniafriyani@univawalbros.ac.id](mailto:neniafriyani@univawalbros.ac.id)

<sup>4</sup>Prodi Fisioterapi, Universitas Awal Bros,

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai *financial wellbeing* bagi keluarga generasi sandwich. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berupa penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan keuangan keluarga, dan evaluasi kegiatan yang melibatkan 30 peserta masyarakat di Mesjid Ar-Raudhah. Materi yang diberikan meliputi perencanaan keuangan keluarga, penyusunan dana darurat, pengelolaan utang, dan penyusunan prioritas pengeluaran rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga secara sehat dan berkelanjutan. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap perilaku keuangan yang lebih bijak dan pentingnya perencanaan finansial jangka panjang. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan dan penguatan ketahanan ekonomi keluarga pada kelompok generasi sandwich.

**Kata Kunci:** *financial wellbeing*; generasi sandwich; literasi keuangan; keuangan keluarga

### Abstract

This community service activity aims to improve public understanding regarding financial wellbeing among sandwich generation families. The activity was carried out through educational and participatory approaches including counseling, interactive discussions, family financial management simulations, and evaluation involving 30 community participants at Mesjid Ar-Raudhah. The materials presented included family financial planning, emergency fund preparation, debt management, and household financial priority setting. The results showed an increase in participants' understanding of the importance of healthy and sustainable family financial management. Participants also demonstrated greater awareness of wise financial behavior and long-term financial planning. This activity contributed to improving financial literacy and strengthening family economic resilience among sandwich generation communities.

**Keywords:** financial wellbeing; sandwich generation; financial literacy; family finance

## 1. Pendahuluan

Fenomena generasi sandwich menjadi salah satu tantangan sosial dan ekonomi yang semakin berkembang di Indonesia. Generasi sandwich merupakan kelompok individu usia produktif yang memiliki tanggung jawab finansial terhadap dua generasi sekaligus, yaitu anak dan orang tua. Kondisi

tersebut menyebabkan tekanan finansial yang cukup besar karena individu harus membagi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, kesehatan orang tua, serta kebutuhan pribadi. Peningkatan biaya hidup, inflasi kebutuhan pokok, dan tingginya biaya kesehatan turut memperberat kondisi ekonomi keluarga sehingga banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas finansial rumah tangga.

Selain faktor ekonomi, rendahnya literasi keuangan masyarakat juga menjadi permasalahan yang cukup serius. Banyak keluarga belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara sehat, seperti pencatatan pengeluaran, penyusunan prioritas kebutuhan, pengelolaan utang, dan penyediaan dana darurat. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat rentan mengalami stres finansial yang dapat berdampak terhadap kesehatan mental, hubungan keluarga, dan kesejahteraan hidup secara keseluruhan.

Financial wellbeing atau kesejahteraan keuangan merupakan kondisi ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan keuangan saat ini dan masa depan, memiliki kendali terhadap kondisi keuangannya, mampu menghadapi risiko atau kejadian keuangan yang tidak terduga, serta memiliki kebebasan untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan (Consumer Financial Protection Bureau, 2015). Financial wellbeing tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang dimiliki seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif, membuat keputusan keuangan yang tepat, serta melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, financial wellbeing menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan kesejahteraan keluarga yang berkelanjutan.

Bagi generasi sandwich, financial wellbeing memiliki peran yang sangat penting karena kelompok ini menghadapi tekanan finansial yang lebih kompleks dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak sekaligus mendukung kebutuhan orang tua sering kali menyebabkan keterbatasan kemampuan menabung, rendahnya kepemilikan dana darurat, serta tingginya tingkat stres finansial. Apabila kondisi tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat berdampak pada menurunnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada masyarakat usia produktif di lingkungan Mesjid Ar-Raudhah dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang yang terdiri atas laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 20–86 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan pengeluaran secara rutin, belum memiliki dana darurat yang memadai, serta belum menyusun perencanaan keuangan keluarga secara sistematis. Selain itu, peserta juga memiliki keterbatasan pemahaman mengenai strategi pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa financial wellbeing memiliki hubungan yang erat dengan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat dan terencana. Sina (2016) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan keluarga yang baik dapat membantu menciptakan stabilitas ekonomi rumah tangga dan mengurangi tekanan finansial. Namun demikian, kegiatan edukasi financial wellbeing yang secara khusus menyoar kelompok generasi sandwich masih relatif terbatas.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat sasaran meliputi rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga, kurangnya kemampuan menyusun prioritas pengeluaran, minimnya dana darurat, serta tingginya tekanan finansial akibat tanggung jawab terhadap anak dan orang tua. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam menciptakan kondisi ekonomi keluarga yang stabil dan meningkatkan risiko terjadinya konflik maupun stres dalam keluarga.

Keunggulan kegiatan pengabdian ini dibandingkan kegiatan literasi keuangan pada umumnya adalah fokus edukasi yang secara khusus ditujukan kepada kelompok generasi sandwich yang memiliki tantangan keuangan lebih kompleks karena harus menanggung kebutuhan dua generasi sekaligus. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep financial wellbeing, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam menyusun anggaran keluarga dan mengelola keuangan rumah tangga secara lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai financial wellbeing serta membantu peserta memahami strategi pengelolaan keuangan keluarga secara sehat, efektif, dan berkelanjutan. Melalui kegiatan edukasi ini diharapkan masyarakat mampu meningkatkan literasi keuangan, menyusun anggaran rumah tangga dengan lebih baik, mengelola pengeluaran secara bijak, dan mengurangi tekanan finansial dalam keluarga sehingga tercipta kesejahteraan keluarga yang lebih optimal.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi mengenai *financial wellbeing* bagi masyarakat generasi sandwich. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan keuangan keluarga, dan pendampingan sederhana terkait penyusunan anggaran rumah tangga. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif dalam memahami permasalahan finansial yang dihadapi sehari-hari serta mencari solusi pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2026 di Mesjid Ar-Raudhah dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang yang terdiri atas laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 20–86 tahun. Peserta kegiatan sebagian besar merupakan pekerja, ibu rumah tangga, dan masyarakat yang memiliki tanggung jawab finansial terhadap anak maupun orang tua. Sasaran kegiatan dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan keluarga, terutama terkait pencatatan pengeluaran, penyusunan dana darurat, dan pengelolaan prioritas kebutuhan rumah tangga.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus lingkungan dan pihak Mesjid Ar-Raudhah, menyusun materi edukasi, serta menyiapkan media penyuluhan dan instrumen evaluasi kegiatan. Materi yang disiapkan meliputi konsep *financial wellbeing*, pengelolaan keuangan keluarga, strategi penyusunan dana darurat, pengendalian pengeluaran konsumtif, dan perencanaan finansial jangka panjang.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya kesehatan finansial keluarga serta dampak tekanan finansial terhadap kesejahteraan keluarga generasi sandwich. Selain itu, peserta juga diberikan simulasi sederhana mengenai penyusunan anggaran rumah tangga dan prioritas pengeluaran keluarga. Pada sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan finansial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab, observasi partisipasi peserta, dan penyebaran kuesioner sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai *financial wellbeing*, kemampuan menyusun prioritas pengeluaran, pentingnya dana darurat, serta strategi pengelolaan keuangan keluarga secara sehat dan berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara sederhana, dan penyebaran kuesioner kepada peserta kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta terkait pengelolaan keuangan keluarga. Wawancara dan diskusi digunakan untuk menggali permasalahan finansial yang dihadapi masyarakat generasi sandwich. Dokumentasi kegiatan dilakukan sebagai

bukti pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan bahan evaluasi kegiatan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan keluarga, kesadaran pentingnya dana darurat, kemampuan menyusun prioritas kebutuhan rumah tangga, dan peningkatan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Dengan metode tersebut diharapkan kegiatan edukasi *financial wellbeing* dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam meningkatkan kesehatan finansial keluarga secara berkelanjutan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi *financial wellbeing* bagi generasi sandwich dilaksanakan di Mesjid Ar-Raudhah pada tanggal 10 Februari 2026 dengan melibatkan 30 peserta masyarakat usia produktif. Kegiatan berlangsung melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi penyusunan anggaran rumah tangga, dan sesi tanya jawab mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias karena materi yang diberikan berkaitan langsung dengan kondisi ekonomi keluarga yang dihadapi sehari-hari.

Materi yang diberikan meliputi konsep generasi sandwich, dampak tekanan finansial terhadap kesehatan keluarga, pentingnya dana darurat, pengelolaan utang, serta strategi pengelolaan keuangan keluarga secara sehat dan berkelanjutan. Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif menyampaikan pengalaman dan permasalahan finansial yang mereka hadapi sehingga suasana diskusi menjadi lebih interaktif dan komunikatif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai *financial wellbeing* dan pengelolaan keuangan keluarga. Berdasarkan hasil evaluasi sederhana melalui observasi dan diskusi, sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya pencatatan pengeluaran rumah tangga, penyusunan prioritas kebutuhan keluarga, dan pengendalian pengeluaran konsumtif. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya menyiapkan dana darurat sebagai bentuk antisipasi terhadap kondisi keuangan yang tidak terduga.

Selain observasi dan diskusi, evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner sederhana sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan keluarga.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta**

<b>Indikator Pemahaman</b>	<b>Sebelum (%)</b>	<b>Sesudah (%)</b>
Memahami konsep financial wellbeing	42	87
Memahami pentingnya dana darurat	45	90
Mampu menyusun prioritas pengeluaran	48	88
Memahami pentingnya pencatatan keuangan	40	85
Memahami perencanaan keuangan jangka panjang	38	84

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan peserta. Peningkatan terbesar terlihat pada pemahaman mengenai dana darurat dan konsep financial

**Tabel 2. Data Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

<b>No</b>	<b>Nama Peserta</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Susanto	51 Tahun	Laki-laki
2	Tumini	76 Tahun	Perempuan
3	Sri Handayani	55 Tahun	Perempuan
4	Rohayati	66 Tahun	Perempuan
5	Amini	73 Tahun	Perempuan
6	Harmoni	71 Tahun	Perempuan
7	Yati	39 Tahun	Perempuan
8	Julhendri	65 Tahun	Laki-laki
9	Israil	47 Tahun	Laki-laki
10	Anwar	62 Tahun	Laki-laki

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta kegiatan terdiri atas masyarakat usia produktif dan lanjut usia dengan latar belakang yang beragam. Sebagian besar peserta merupakan individu yang memiliki tanggung jawab finansial terhadap anak maupun orang tua sehingga termasuk dalam kategori generasi sandwich.

Selain pemberian materi, peserta juga diberikan simulasi sederhana mengenai penyusunan anggaran rumah tangga. Simulasi dilakukan untuk membantu peserta memahami cara mengelola pengeluaran sesuai prioritas kebutuhan keluarga.

**Tabel 2. Contoh Pengelolaan Keuangan Keluarga**

<b>Kebutuhan</b>	<b>Pengeluaran</b>
Kebutuhan rumah tangga	Rp1.400.000
Pendidikan anak	Rp800.000
Kesehatan orang tua	Rp300.000
Transportasi	Rp300.000
Dana darurat	Rp150.000
Tabungan pendidikan	Rp100.000

Tabel 2 menunjukkan contoh sederhana penyusunan anggaran rumah tangga yang diberikan kepada peserta kegiatan. Melalui simulasi tersebut peserta memahami pentingnya membagi pendapatan berdasarkan prioritas kebutuhan dan menyisihkan dana untuk kebutuhan darurat serta tabungan keluarga.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu memahami penerapan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif peserta selama diskusi dan kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang telah diberikan.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan keluarga. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu masyarakat mengurangi tekanan ekonomi, menghindari konflik keluarga akibat masalah finansial, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan membantu individu dalam mengambil keputusan ekonomi secara lebih tepat dan terencana.

Gambar 1 menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan edukasi *financial wellbeing* yang dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif bersama masyarakat. Dokumentasi kegiatan menjadi bukti pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sekaligus menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Edukasi *Financial Wellbeing*

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga peserta masih membutuhkan pendampingan lanjutan dalam menerapkan pengelolaan keuangan keluarga secara konsisten. Oleh karena itu, program edukasi *financial wellbeing* perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan masyarakat agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara lebih optimal.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi *financial wellbeing* bagi generasi sandwich telah dilaksanakan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga, penyusunan prioritas pengeluaran, pentingnya dana darurat, serta strategi pengurangan tekanan finansial keluarga. Peserta kegiatan juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap perilaku keuangan sehat dan mulai memahami pentingnya perencanaan finansial jangka panjang.

Melalui kegiatan edukasi dan diskusi interaktif, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi keuangan dalam menciptakan kondisi ekonomi keluarga yang sehat dan berkelanjutan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola pengeluaran rumah

tangga secara lebih bijak serta membantu mengurangi risiko stres finansial pada keluarga generasi sandwich.

Program edukasi *financial wellbeing* memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan masyarakat agar peserta mampu menerapkan pengelolaan keuangan keluarga secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ketahanan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada pengurus Mesjid Ar-Raudhah, masyarakat peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan membantu terlaksananya kegiatan edukasi *financial wellbeing* bagi generasi sandwich sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### **Daftar Pustaka**

- Consumer Financial Protection Bureau. (2015). *Financial Well-Being: The Goal of Financial Education*. Washington DC: CFPB.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Prasetyo, A. (2021). Pengelolaan keuangan keluarga pada generasi sandwich. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 120–130.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Sina, P. G. (2016). *Financial Contemplation: Sebuah Pembelajaran Keuangan Keluarga*. Jakarta: Guepedia.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Semesta.
- Susanti, D. (2020). Literasi keuangan dan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(1), 45–53.
- Syofian Siregar. (2013). *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Bumi Aksara.
- World Bank. (2021). *Financial Capability and Financial Wellbeing*. Washington DC: World Bank.